

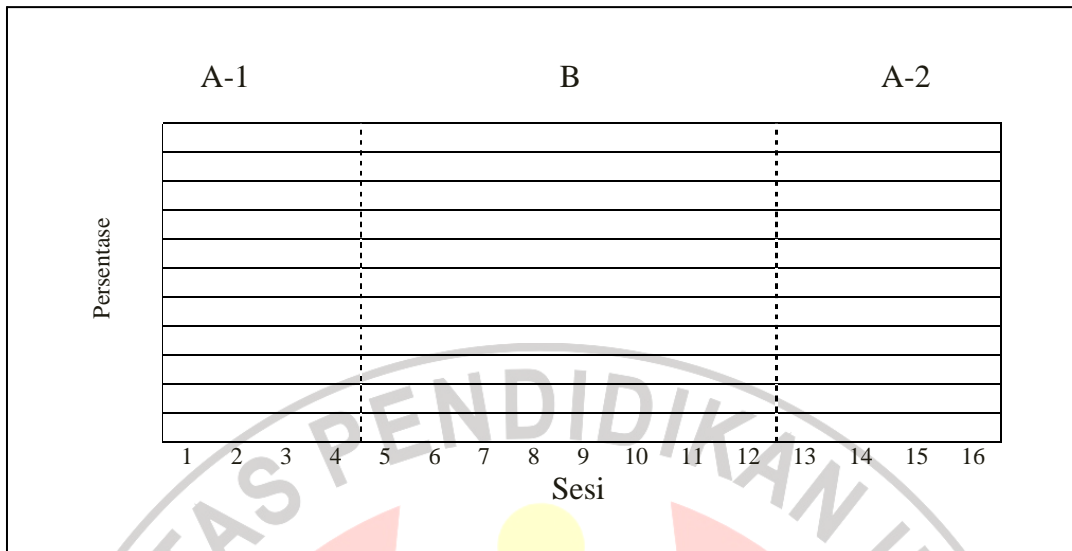
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Eksperimen, merupakan bentuk metode yang digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari perlakuan atau treatment. Sunanto (1995:115) menyatakan bahwa : “Dalam metode eksperimen, disini peneliti memanipulasi variable independent (sesuatu stimuli, treatment, atau kondisi eksperimental) kemudian mengobservasi pengaruh dari perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan tadi”.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan subyek tunggal (*single subject research*) yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan analisis subyek persubyek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan berulang-ulang. Sunanto (1995 : 135) menjelaskan bahwa : “Desain subyek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa intervensi atau treatment dan dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu”.

Adapun pola desain eksperimen subyek tunggal yang dipakai adalah pola A-B-A, dimana disain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Disain ini memiliki tiga tahap, A-1 (baseline-1), B (intervensi), A-2 (baseline-2).



**Grafik 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

- \* A-1 adalah lambang dari data garis datar (*baseline*). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan subyek secara alami tanpa treatment. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, proses setiap sesi 15 menit.
- \* B (Intervensi) yaitu treatment dimana subyek diberi perlakuan secara berulang-ulang. Intervensi diberikan secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi. Proses intervensi setiap sesinya 30 menit.
- \* A-2 (*baseline-2*) merupakan pengulangan kondisi A-1 yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauhmana intervensi / treatment dapat berpengaruh terhadap subyek.

**A. Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu subyek dengan ketentuan anak tersebut sudah dapat membaca dan menulis.

Nama : IS  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 9 Maret 1998  
 Agama : Islam

Alamat : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo  
Gg. Gotong Royong Rt. 1/3  
Cigendeng – Kesambi, Kota Cirebon

Macam kelainan : Tunagrahita ringan

IQ : -

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan atau observasi untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subyek yang ada di lapangan. Observasi inilah yang mendasari penelitian untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam penelitian.
2. Mengurus surat perizinan untuk kelancaran melakukan penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. *Judgement*, agar media yang digunakan dalam penelitian layak sebagai pengumpulan data penelitian, maka dilakukan atau di judgement kepada 2 Dosen UPI dan 2 Guru SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon.
5. Setelah *dijudgement*, maka dilakukan penelitian pada subyek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan kelas V SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon, dengan menggunakan metode Single Subject Research (SSR).

Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut :

**a. A (*baseline*)**

Untuk mengetahui kemampuan awal anak. Pertama peneliti memberikan tes dengan cara anak disuruh membuat karangan sederhana dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti, penelitian berlanjut sebanyak empat sesi dan persesi diberi waktu 15 menit.

Adapun gambaran bentuk tabel pencatatan pada *baseline* (A) ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Tabel Pencatatan Baseline (A)**

Nama subyek :

Target Behavior :

No.	Sesi	Jumlah Soal	Jawaban yang benar	Persentase

**b. B (*Intervensi*)**

Urutan kegiatan intervensi berlangsung dalam delapan sesi, persesi memiliki rentang waktu selama 30 menit dengan proses sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (3 menit)

- a) Memposisikan subyek di ruangan khusus dengan ukuran yang kecil. Menempatkan 4 kartu gambar seri yang sudah tersusun di atas meja.

- b) Memposisikan subyek untuk duduk, dengan posisi peneliti di depan subyek agar mudah mengawasi subyek.
- c) Mengkondisikan subyek pada situasi belajar yang nyaman dan komunikatif antara peneliti dan subyek sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang diharapkan.
- d) Peneliti memastikan kembali bahwa subyek dalam kondisi yang sangat nyaman dan siap untuk belajar.

2) Kegiatan Inti (22 menit)

Memberikan intervensi pada subyek. Proses ini berlangsung dibawah kendali peneliti dengan diperlihatkan media kartu gambar tersebut.

- a) Peneliti menyimpan 4 kartu gambar seri yang belum tersusun di atas meja
- b) Peneliti menyebutkan judul karangan dari 4 kartu gambar seri
- c) Peneliti menyuruh subyek membuat karangan sederhana sesuai dengan langkah-langkah dari 4 kartu gambar seri dengan diberi waktu 22 menit.

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

Peneliti melakukan pencatatan data sesuai dengan kegiatan yang berlangsung dengan mencatatnya pada format data yang telah dipersiapkan. Peneliti mengakhiri intervensi pada kesempatan tersebut, dan memastikan kepada subyek bahwa untuk hari berikutnya akan belajar dengan materi yang sama

kepada subyek. Kegiatan ini berlangsung selama 8 hari sesuai dengan sesi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari penelitian tersebut.

**Tabel 3.2 Tabel Pencatatan Intervensi**

Nama subyek :

Target Behavior :

No.	Sesi	Jumlah Soal	Jawaban yang benar	Persentase

**c. A' (Baseline)**

Peneliti melakukan tes kembali seperti *Baseline* (A). Dengan menggunakan format yang sama dan prosedur pelaksanaan yang sama pula, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian tersebut dapat menjawab berhasil tidaknya media kartu gambar seri terhadap ketrampilan mengarang anak tunagrahita ringan. Pengolahan data selanjutnya dengan mencari rata-rata dari setiap aspek yang diteliti dan menampilkannya dalam bentuk grafik.

**Tabel 3.3 Tabel Pencatatan Baseline-2 (A')**

Nama subyek :

Target Behavior :

No.	Sesi	Jumlah soal	Jawaban yang benar	Persentase

## C. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut S. Arikunto (2002:1996) yang dimaksud data adalah “hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta atau angka”.

#### a. Tes

Pengumpulan data melalui tes, peneliti menggunakan tes mulai dari tahap *baseline 1*, *intervensi*, dan *baseline 2*. Tes *baseline-1* bertujuan guna mendapatkan hasil siswa sebelum mendapatkan intervensi. Tes *baseline-2* dilakukan untuk mendapatkan data setelah intervensi. Pengertian data itu sendiri, termasuk didalamnya informasi berupa fakta atau angka. Oleh karena itu, selain observasi yang dilakukan peneliti, data skor siswa dalam ketrampilan menulis karangan sederhana dilakukan melalui tes. Setelah data terkumpul kemudian masing-masing komponen dihitung.

#### b. Observasi

Guru membantu menyelesaikan beberapa langkah yang dilakukan guna mendapatkan data yang menunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen maka sebelum melakukan eksperimen tersebut peneliti melakukan observasi. Menurut M. Ali (1985 : 91) “Observasi dilakukan untuk mendapatkan pengamatan terhadap objek baik langsung maupun tidak langsung”.



Pengamatan tersebut untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan suatu pengukuran yang sering digunakan para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dapat dihitung dengan cara jumlah yang benar dibagi jumlah soal kemudian dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Soal tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100\%$$

### D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2008 : 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan atau persepsi siswa dalam menyelesaikan ketrampilan menulis karangan sederhana. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :



1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi tes ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

2. Membuat butir soal

Butir soal yang dibuat sebanyak 16 soal, berupa gambar seri :

- Menanam bunga dalam pot 4 gambar seri
- Bermain layang-layang di jalan 4 gambar seri
- Bermain hujan-hujan 4 gambar seri
- Belanja di Supermarket 4 gambar seri

3. Membuat kriteria penilaian

Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor tahap *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu apabila siswa menulis karangan sederhana berdasarkan S-P-O-K setiap kalimat skor 4 dan apabila siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan S (subyek) saja skor paling sedikit 1. Setelah dibuatkan penilaian butir soal maka tahap selanjutnya yaitu uji validitas instrumen.

Untuk menetapkan baik tidaknya media sebagai alat pengukur harus memiliki persyaratan tertentu yaitu :

1) Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi dengan penilaian dari para ahli (judgement). Penilaian validitas instrument ini

dilakukan oleh 2 Dosen UPI dan 2 orang guru SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon.

Adapun nama-nama ahli yang memberikan *judgement* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Pemberi *Judgement***

No.	Nama	Lokasi Instansi
1.	DR. H. Endang Rochyadi, M.Pd.	UPI Bandung
2.	Drs. H. Ahmad Mulyadiprana, M.Pd.	UPI Bandung
3.	Ukin Ekawijaya, S.Pd.	SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon
4.	Tri Daryani, S.Pd.	SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon

Hasil *judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase  
F = Jumlah cocok  
N = Jumlah ahli penilai

**Tabel 3.5 Expert Judgement  
Mengenai Media Kartu Gambar**

No	Aspek Yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Sistematika	√			1. Menanam Bunga dalam Pot 2. Bermain Layang-layang di Jalan 3. Bermain Hujan – hujanan 4. Belanja di Supermarket
2	Relevansi produk dengan materi	√			1. Menanam Bunga dalam Pot 2. Bermain Layang-layang di Jalan 3. Bermain Hujan – hujanan 4. Belanja di Supermarket
3	Relevansi produk dengan tujuan pembelajaran	√			1. Menanam Bunga dalam Pot 2. Bermain Layang-layang di Jalan 3. Bermain Hujan – hujanan 4. Belanja di Supermarket
4	Penyampaian materi	√			1. Menanam Bunga dalam Pot 2. Bermain Layang-layang di Jalan 3. Bermain Hujan – hujanan 4. Belanja di Supermarket
5	Daya tarik / motivasi	√			1. Menanam Bunga dalam Pot 2. Bermain Layang-layang di Jalan 3. Bermain Hujan – hujanan 4. Belanja di Supermarket
6	Praktis	√			1. Menanam Bunga dalam Pot 2. Bermain Layang-layang di Jalan 3. Bermain Hujan – hujanan 4. Belanja di Supermarket

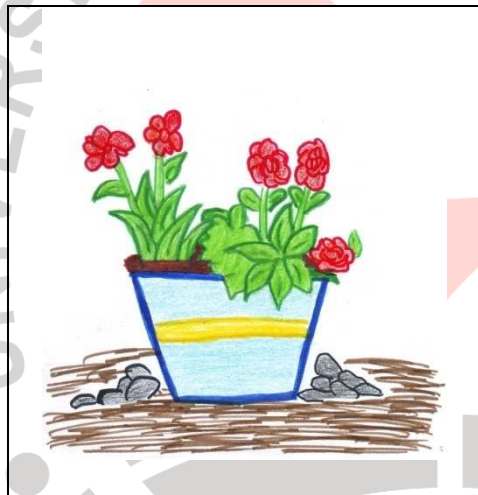
Judul : Menanam Bunga dalam Pot



1



2



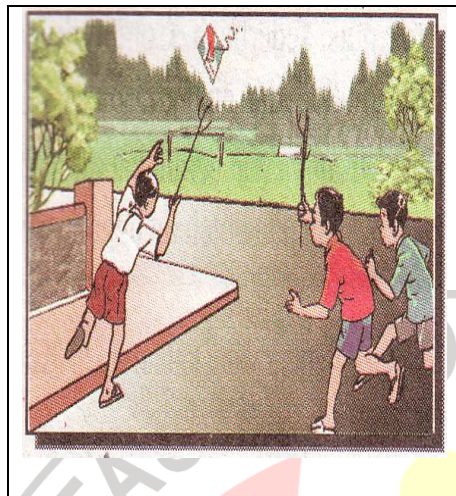
3



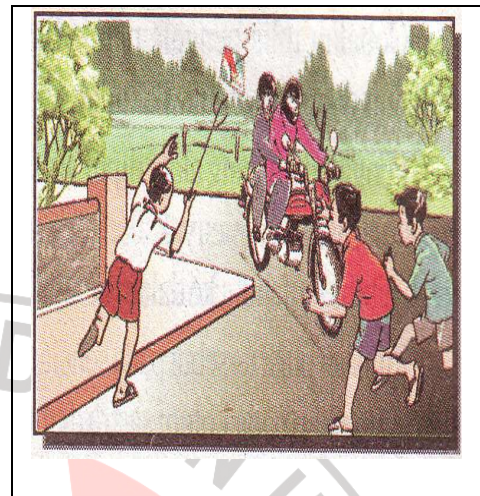
4



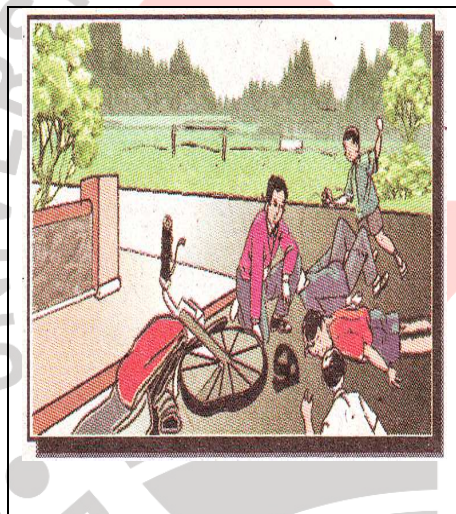
Judul : **Bermain Layang-layang di Jalan**



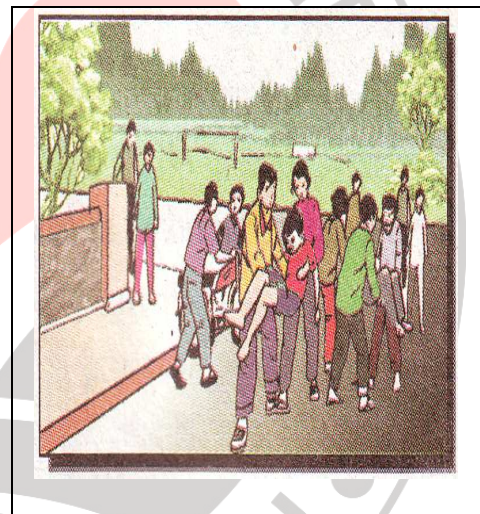
1



2



3



4

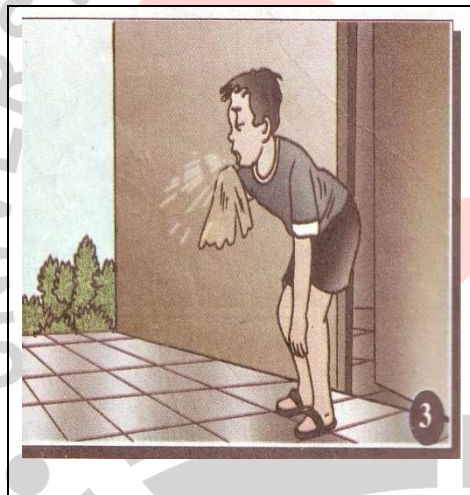
Judul : **Bermain Hujan-Hujan**



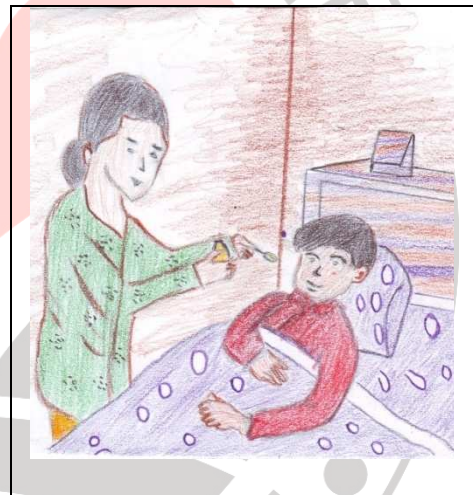
1



2



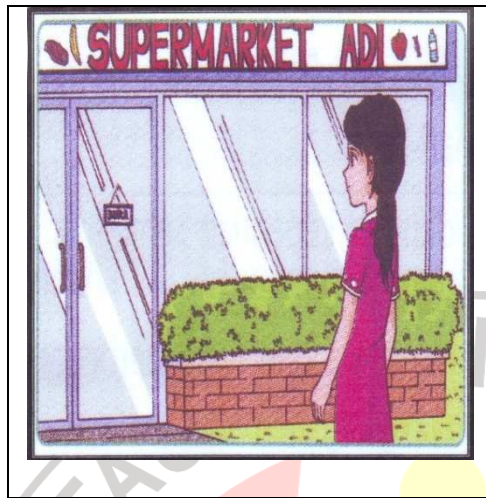
3



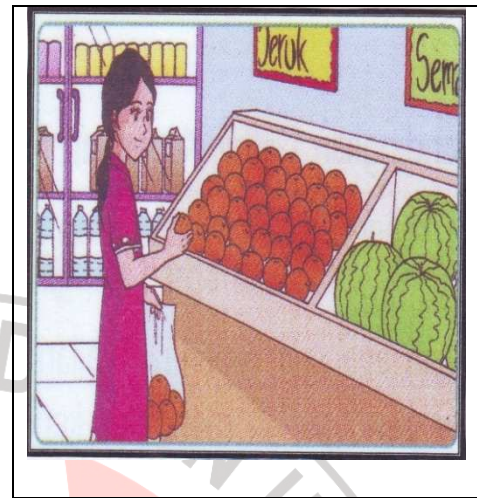
4



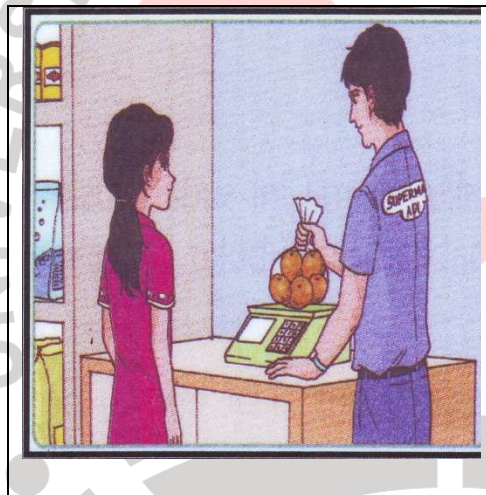
Judul : Belanja di Supermarket



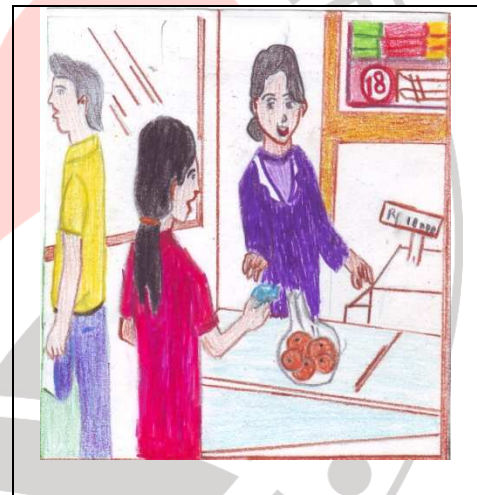
1



2



3



4



2) Hasil jawaban Judgement

Setelah dilakukan *judgement expert* dan perangkat tes yang dibuat dianggap valid, maka media ini dapat digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia (karangan sederhana).

**E. Pengolahan Data Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dibuat analisis deskriptifnya.

Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2006 : 65). Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami data, adakah peningkatan ketrampilan dalam menulis karangan sederhana anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan tertentu dalam jangka waktu, sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik garis.

Menurut Sunanto (2006 : 30) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu :

**Absis** adalah sumbu x yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).

**Ordinat** adalah sumbu y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk menunjukkan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).

**Titik awal** merupakan pertemuan antara sumbu x dengan sumbu y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.

**Skala** garis-garis pendek pada sumbu x dan sumbu y yang menunjukkan (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).

**Label kondisi** yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya *baseline* atau intervensi.

**Garis perubahan kondisi** yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan ke kondisi lainnya.

**Judul grafik** judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik sosial (Jubaedah, 2008 : 47). Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi seluruh soal dikalikan seratus persen.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Soal tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana. Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat Stabilitas (Level stability)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat Perubahan (Level Change)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (Data Path)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam satu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (level change).

Analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut :

- a. Variabel yang diubah  
Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya  
Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.
- c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya  
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- d. Perubahan level Data  
Menunjukkan seberapa besar data diubah.
- e. Data yang Tumpang Tindih  
Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.  
Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah :
  - 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
  - 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi
  - 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
  - 4) Membuat tabel penilaian untuk skor yang diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan kondisi *baseline-2*.
  - 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor intervensi, dan skor pada kondisi *baseline-2*.

- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 7) Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

